

INTISARI

Kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin kendaraan dan suara klakson di terminal menimbulkan intensitas kebisingan yang cukup tinggi. Kebisingan di terminal merupakan salah satu faktor fisik yang mempunyai dampak yang dapat mengganggu konsentrasi pekerja terminal dan jika pekerja terpapar kebisingan dalam waktu yang lama akan memberikan dampak yang tidak baik bagi organ pendengarannya. Ada tiga cara pengendalian kebisingan yaitu dengan cara pengendalian terhadap sumber bising, pengendalian terhadap sistem kerja dan alternatif terakhir jika dua cara di atas tidak bisa dilakukan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri terutama alat pelindung telinga, antara lain ear plug dan ear muff. Pengaruh gangguan kebisingan ditentukan oleh intensitas suara, frekuensi suara dan angin. Frekuensi yang tinggi akan lebih mengganggu daripada frekuensi yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Tingkat Kebisingan Terhadap Pendengaran Pekerja di Terminal Bis Giwangan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan *Cross Sectional* dan hasilnya dianalisis secara deskriptif dan analitik. Jumlah responden 30 pekerja di terminal bis Giwangan. Pengambilan data melalui kuesioner, dan pengukuran intensitas kebisingan.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan alat sound level meter, diperoleh hasil bahwa intensitas kebisingan rata-rata di terminal Giwangan adalah 74,50 (dB)A, sedangkan NAB yang diperbolehkan adalah 70 (dB)A. Melalui wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hampir separuh petugas yaitu 53,33 % merasa pendengarannya berkurang. Dari data-data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemaparan kebisingan dengan nilai ambang pendengaran petugas lapangan di terminal bis Giwangan Yogyakarta.

Kata Kunci : Kebisingan, Pendengaran

ABSTRACT

Noise which is appear by vehicle machine and sound of horn make quite enough noise intensity. Noise in bus station is a physical factor that affects and disturb the concentration of bus station workers, and if workers who are exposed in a long time, will get bad affects in they audiometric organs. There are three ways to control the noise, there are with control a noise source, work system control, and the last alternative is two way before can't do it is with using the instrument of self protective equipation, especially the instrument of ear protecting like ear plug and ear muff. The effects of noise is determined by the tone intensity, frequency and wind. High frequency will have more effect than lower frequency. The purpose in this research is to know there is The Effect of Noise Level to Workers Hearing in Giwangan Bus station.

In this survey research cross-sectional approach is used the results of wich are analized descriptively and analytically. Total repondent is 30 workers in Giwangan bus station. The data include from questionnaires and noise intensity measure.

From the result of research with sound level meter instrument, get average noise intensity in Giwangan bus station is 74,50 (dB)A, but the threshold limited value is70 (dB)A. We can get result almost a half of workers (53,33 %) felt loss of hearing through live interview. From the data we can see any affect noise exposure with threshold of the Giwangan bus station of Yogyakarta workers hearing